

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan pesat dalam sains dan teknologi telah mengubah lanskap fisik planet ini dan sifat interaksi manusia dengannya. Sains dan teknologi memainkan peran penting dalam industri saat ini, dan tidak mungkin mengabaikan dampaknya. Alat untuk memenangkan persaingan atau konflik dunia bisnis muncul dengan berkembangnya teknologi informasi dan kekuatan informasi (Aziz, 2012). Pemrosesan data adalah fungsi utama Teknologi Informasi (TI), yang merupakan teknologi yang dapat digunakan untuk memproses data dengan berbagai cara untuk memberikan informasi berkualitas tinggi. "Kualitas" didefinisikan sebagai informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang dapat digunakan untuk tujuan pribadi maupun perusahaan, serta pengambilan keputusan strategis. Teknologi ini menggunakan jaringan komputer untuk memproses data, dan teknologi telekomunikasi digunakan untuk mendistribusikan dan mengakses data ke seluruh dunia.

Dengan kemajuan sistem teknologi informasi (TI) saat ini, kemampuan untuk melakukan berbagai tugas dengan lebih efisien dan akurat juga dapat ditingkatkan. Sektor teknologi informasi di Indonesia tumbuh dengan pesat karena kebutuhan negara akan teknologi informasi yang semakin meningkat. Inisiatif pemerintah yang ditujukan untuk mengembangkan industri teknologi informasi (TI) tanah air saat ini termasuk Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional 2015-2035 dan Rencana Induk Making Indonesia 4.0, yang terakhir berfungsi sebagai panduan bagi pertumbuhan industri TI tanah air. Saran-saran ini diuraikan dalam urutan kepentingan sebagai berikut: (1) Meningkatkan investasi di Industri Teknologi

Informasi (TI); (2) memperkuat kemitraan sinergis antara pemerintah, swasta, pendidikan, dan masyarakat; (3) pemberdayaan usaha kecil dan menengah; dan (4) menciptakan captive market di daerah yang kurang terjangkau.

Dengan pesatnya perkembangan Industri Teknologi Informasi yang ada di Provinsi Jawa Timur maka penulis tertarik untuk menganalisis terkait strategi perusahaan retail dan *enterprise* yang bergerak dalam industri Teknologi Informasi (TI) area Provinsi Jawa Timur. Banyak orang akrab dengan istilah "retail", yang mengacu pada penjualan barang secara langsung ke konsumen melalui berbagai saluran seperti kios; pasar; department store; dan butik; serta melalui sistem layanan pengiriman (seperti Amazon Prime). Ritel tradisional dan ritel kontemporer adalah dua jenis utama bisnis ritel di Provinsi Jawa Timur. Ritel tradisional telah berkembang menjadi ritel modern. Berkembang dan berkembang seiring dengan perubahan ekonomi, teknologi, dan gaya hidup masyarakat, sehingga mempengaruhi konsumen untuk menginginkan kemudahan dalam berbelanja. Hanya di Indonesia, tetapi di seluruh Asia, bisnis ritel mengalami ekspansi yang luar biasa.

Untuk mempersiapkan Masyarakat Ekonomi Asean 2015, era ritel kontemporer diharapkan berkembang lebih cepat. Perusahaan yang ingin berinvestasi di Indonesia telah mendukung ide ini. Ketika Sarinah Toserba dibentuk pada tahun 1962, Indonesia adalah negara pertama di dunia yang mengalami ritel modern. Untuk jangka waktu tertentu, model bisnis ini mulai populer. Kedatangan ritel asing di Indonesia pada awal 1990-an merupakan momen penting dalam sejarah negara ini. 'Sogo', peritel terbesar di Jepang, kini beroperasi di Indonesia. Ketika pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 99 Tahun 1998 mengeluarkan bisnis ritel dari daftar negatif penanaman modal asing, ritel modern berkembang begitu pesat. Jumlah toko asing di

Indonesia sebelum Keppres 99 Tahun 1998 sangat terbatas. Seiring dengan perubahan ekonomi, teknologi, dan kebiasaan masyarakat, format ritel baru akan diperkenalkan untuk mengikuti perubahan ini.

Sejauh pertengahan 1990-an, kita telah melihat kebangkitan industri ritel. Menurut Nielsen, pasar tradisional di Indonesia mencapai 73% dari keseluruhan pasar, dengan pasar ritel kontemporer mencapai 27% sisanya. Namun, penilaian FAO dari tahun 2006 menunjukkan bahwa industri ritel tumbuh 30 persen antara 1997 dan 2005, dengan ritel kontemporer tumbuh 15 persen dan pasar tradisional tumbuh 5 persen. Kepentingan publik bergeser dari pasar rakyat ke pasar kontemporer.

Sebaliknya, penelitian penulis akan fokus membandingkan perusahaan enterprise dengan model bisnis lainnya, seperti usaha kecil. Sistem informasi bisnis, seperti EBS, adalah sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan jenis bisnis tertentu, seperti produsen dan penyedia layanan. Operasi, manufaktur, dan proses distribusi perusahaan dapat dikelola dengan lebih baik dengan bantuan sistem informasi ini. Sistem ini akan membantu dalam administrasi penjualan, pengiriman, produksi, manajemen persediaan, kontrol kualitas, dan sumber daya manusia.

Sistem bisnis perusahaan tidak hanya digunakan untuk e-commerce di dunia nyata (electronic commerce atau e-commerce). Dalam situasi ini, e-bisnis lebih merupakan bagian dari sistem bisnis perusahaan, sedangkan sistem bisnis perusahaan mencakup semua jenis tugas dan aktivitas perusahaan, termasuk pemasaran Internet, menggunakan data elektronik (e-marketing). World Wide Web dan Internet telah menjadi sarana utama untuk melakukan transaksi komersial untuk sistem perusahaan. Meningkatkan pendapatan bagi perusahaan adalah tujuan utama dari sistem manajemen pengetahuan perusahaan. Kedua bisnis

yang sedang berkembang inilah yaitu bisnis retail dan bisnis enterprise yang akan menjadi objek penelitian penulis. Tujuan utama dari dituliskannya tugas akhir ini adalah, penulis ingin menganalisis atau mendeskripsikan strategi dan sasaran bisnis perusahaan yang bergerak di bidang retail dan *enterprise* berdasarkan teori *marketing mix (Product, Price, Place, Promotion)*, dalam pelaksanaan penulisan tugas akhir ini, penulis membatasi penelitian dalam lingkup perusahaan retail dan *enterprise* yang bergerak dalam industri teknologi informasi (TI) area Provinsi Jawa Timur untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih spesifik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana strategi pelaksanaan bisnis retail dan *enterprise* di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana analisis dan perbandingan strategi pelaksanaan bisnis *enterprise* dan retail di Provinsi Jawa Timur berdasarkan analisis Strategi *Marketing Mix*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah beberapa tujuan yang penulis lakukan dalam penelitian ini:

1. Mengetahui strategi pelaksanaan bisnis retail dan enterprise di Provinsi Jawa Timur.
2. Memahami analisis dan perbandingan strategi pelaksanaan bisnis enterprise dan retail di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Analisis Strategi *Marketing Mix*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melihat permasalahan yang ada maka nantinya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Untuk mengetahui tujuan dan strategi pelaksanaan perusahaan retail dan enterprise, temuan penelitian ini dapat dijadikan masukan oleh para pelaku bisnis yang diteliti (pengusaha retail dan enterprise). Manfaat tambahan dari penelitian ini adalah sampel yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menentukan karakteristik pelanggan potensial. Gunakan panduan ini untuk membantu Anda menciptakan taktik pemasaran yang sukses dan efisien baik sekarang maupun di masa depan.
2. Sebagai referensi dan sumber informasi, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi tujuan penelitian peneliti lain, serta perusahaan, yang tertarik untuk melakukan penelitian pemasaran, khususnya di bidang kegiatan ritel dan perusahaan.
3. Di dunia akademis, ini dapat digunakan sebagai referensi atau batu loncatan untuk studi tambahan ke subjek yang sama, sehingga memajukan riset pemasaran.